

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1636/per-ump/2013
TANGGAL : 13-2-2013.

**PERANAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM
MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA SUKADANA
SUNGAI ROTAN MUARA ENIM**



SKRIPSI SARJANA S.I

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

**HENGKI PIKTIARNO
NIM. 62 2008 019**

Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2012**



Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PERANAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM”**, ditulis oleh saudara Hengki Piktiarno telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Demikianlah terima kasih

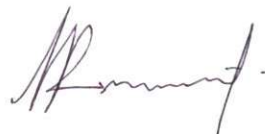
Wassalamu;alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Ali Bungkar, S.H.,M.H

Pembimbing II,



Sri Yanti, S.Pd.,M.Pd

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Hengki Piktiarno

NIM/NIMKO : 62 2008 019

JUDUL SKRIPSI : Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Senin / 06 Agustus 2012

Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Agama Islam dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah

Palembang, 06 Agustus 2012



Dekan

Drs. Abu Hanifa, M.Hum

Tim Penguji

Ketua

Azwar Hadi, S.Ag.,M.Pd.I



sekretaris

Dra. Nurhuda, M.Pd.I

Penguji I

Dra. Yuslaini, M.Pd

Penguji II

Yuniar Handayani, S.H.,M.H

MOTTO

(Berjuanglah dengan sekuat tenaga namun jangan lupa berdo'a).

"karena pada hakekatnya kita hanya diwajibkan berusaha dan keberhasilan itu atas izin Allah".

Kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepadaku.
2. Kedua orang tuaku tersayang yang selalu memberikan do'anya dan berjuang setiap waktu untuk memberikan motivasi dalam kesuksesan ananda.
3. Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan.

ABSTRAK

Judul: Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

Penulis: Hengki Piktiarno

Pembimbing: Ali Bungkar, SH.,MH (I)
Sri Yanti.S.Pd.,M.Pd (II)

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana akhlak di kalangan remaja IRMAS di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim ?
2. Bagaimana peranan IRMAS dalam membentuk akhlak remaja di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim ?

Peneliti ini merupakan penelitian menggunakan metode Deskriptif analisis yaitu dibuat kesimpulan kemudian disusun sebagai laporan penelitian. Data yang dijadikan adalah sumber primer berupa Al-Qur'an, Hadits dan buku-buku inti lainnya dan sumber sekunder adalah berupa buku-buku bacaan, hasil wawancara, dan dokumen-dokumen.

Analisis penelitian menggunakan analisa statistik berupa persentase terhadap permasalahan yang ada. Kemudian kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama. Akhlak remaja di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim pada kategori sedang atau dikatakan buruk tidak juga di katakan baik tidak juga. Hal ini dapat di lihat dalam frekuensi pada bab 4. Data bahwa distribusi akhlak remaja pada kategori sedang 61%. Dan akhlak remaja pada kategori tinggi 29%, dan akhlak remaja pada kategori rendah 10%. Kedua. Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim cukup berperan dalam kategori sedang. Data bahwa distribusi persentase peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori sedang 57%. Dan peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori tinggi 29%, dan peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori rendah 14%. Hal tersebut berarti peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja termasuk sedang dengan demikian belum memuaskan seperti yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah skripsi ini diselesaikan. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh kenikmatan Allah SWT. Berlatar belakang pada rasa simpati penulis terhadap kondisi akhlak remaja yang sekarang ini sudah sangat memprihatinkan dan menyedihkan, bagaimana tidak, banyak orang sekarang yang tidak lagi mengenal bagaimana seharusnya akhlak kita kepada Allah, yang kita kenal *hablum minallah*, dan akhlak kita kepada sesama manusia yang kita kenal *hablum minannas*, oleh karena itu penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian ilmiah secara lebih mendalam. Untuk itu penulis mengambil tema penelitian “Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim” disamping itu penulis skripsi ini dalam rangka melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu tabiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak H. M. Idris, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Abu Hanifa, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Titin Yeni, M. Hum, selaku pembimbing akademik
4. Bapak Ali Bungkar, SH.,MH, selaku pembimbing I
5. Ibu Sri Yanti, S.Pd.,M.Pd, selaku pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
7. Bapak Kepala Desa dan Kepala kepengurusan Masjid serta ketua IRMAS Nurul Islam desa Sukadana
8. Saudari Rosida yang telah banyak membantu baik moril maupun materil
9. Rekan-rekan seperjuangan yang banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh disisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Palembang, Juli 2012

Penulis

Hengki Piktiarno

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGANTAR SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Jenis dan Sumber Data	9
F. Populasi dan Sampel	10
G. Metode Penelitian	11
H. Analisa Data	11
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Masjid dan IRMAS	14
B. Masa Remaja	25
C. Dinamika Remaja	27
D. Pengertian Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	
E. Pembentukan Akhlak	29

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya IRMAS Nurul Islam	46
B. Kegiatan IRMAS	47
C. Visi dan Misi IRMAS	47
D. Kepengurusan IRMAS	48
E. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Islam	51
BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN	52
A. Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid	52
B. Akhlak Ikatan Remaja Masjid di Desa Sukadana	56
BAB V. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid yang mengajarkan Remaja untuk cinta kepada Allah	52
Tabel 2 Distribusi Persentase Ikatan Remaja yang Mengajarkan Anak untuk Belajar Membaca Al-Qur'an	53
Tabel 3 Distribusi persentase remaja membiasakan diri mengerjakan sholat.....	53
Tabel 4 Distribusi Persentase Anak Terbiasa Berbicara Sopan Santun.....	54
Tabel 5 Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid yang Mengajarkan Remaja untuk Menghormati Orang Tua.....	54
Tabel 6 Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid yang Mengajarkan Remaja Tentang hal-hal yang Halal dan Haram	55
Tabel 7 Distribusi Persentase Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja	56
Tabel 8 Distribusi Pesentase Akhlak Remaja.....	57
Tabel 9 Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Akhlak Remaja Menurut Kapan Memulainya	57
Tabel 10 Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid Bila Menemukan Remaja Bersifat Buruk	58
Tabel 11 Distribusi Persentase Ikatan Remaja Bertindak Bila Remaja Berprilaku Buruk	58
Tabel 12 Distribusi Persentase Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja Sistematika Penulisan	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Angket
- Lampiran 1 : Kartu Bimbingan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, hereoik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutnya bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan masa nyentrik. Karena masa tersebut berada diambang *the best of time the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).¹

Sebagaimana masa transisi lainnya, maka masa remaja ditandai pula oleh ketidak-mantapan si remaja yang berpindah-pindah dari prilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru atau sebaliknya. Ketidak-mantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian. Masa ini sering di sebut masa *strum und drang*.

Disebut “Sturm und drang” oleh karena anak itu emosinya cepat timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. Ia mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi-tradisi yang berlaku yang kiranya tak di kehendaknya.

Ciri-ciri khusus pada masa ini dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Perasaan dan emosi remaja tidak setabil.
2. Mengenai status remaja masih sangat sulit di tentukan.

¹ Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal. 64



3. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna.
4. Hak sikap dan moral, menonjol pada menjelang akhir remaja awal.
5. Remaja awal adalah masa kritis.
6. Remaja awal banyak masalahnya.

Remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, maka hal itu merupakan modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia dewasa. Apalagi remaja itu seorang beriman yang kuat, yang dapat memecahkan berbagai problema yang di hadapinya. Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.

Itulah remaja harapan agama, harapan bangsa dan Negara. Remaja yang demikian itu telah di lukiskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدَّوْنَهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk*”(*Al-Kahfi:13*)

Sayyid quthub menafsirkan ayat tersebut, antara lain sebagai berikut:

انهم عتية اشداء في اجسامهم اشداء في
ايامهم اشداء في استنكارهم ما علمه

“Mereka adalah remaja gagah dan badanya kuat perkasa, hatinya teguh dengan iman tulus membaja, berpendidikan kuat dan bersikap tegas dalam menghadapi keingkaran kaum mereka.”²

Manusia adalah makhluk mulia yang diciptakan Allah sebagai khalifah di muka bumi ini. Dalam penciptaannya manusia disertai dengan akal dan nafsu, sehingga mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk., lebih lengkap lagi untuk benar-benar menghilangkan keraguan manusia akan kebenaran ini, Allah menurunkan para Rasul dan Kitab Suci. Maka dengan demikian manusia tidak akan terlepas dari kendali agama yang dia anut. Tetapi, yang sangat disayangkan adalah banyak manusia, apalagi remaja yang menjadi generasi penerus, terhanyut akan budaya Barat dan tingkah laku yang tidak Islami. Hal ini dikarenakan pemahaman mereka tentang agaman itu sangat kurang serta keimanan mereka yang jauh dari kuat, apabila seorang sudah dibekali dengan ilmu agama yang kuat maka barang tentu pengaruh budaya Barat akan dia saring diambil yang positifnya dan dibuang yang negatifnya.

Masyarakat adalah tempat pendidikan yang ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Pembinaan-pembinaan pendidikan kemasyarakatan dimaksudkan

² Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilaalil Qur'an*, Juz 5, (Lebanon: Darul Ihya At Turats Al Araby, Beirut 1971)

untuk mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan pendidikan kepramukaan, penyuluhan mental agama, pendidikan keterampilan, pembinaan olah raga, usaha-usaha perluasan perpustakaan, Palang Merah Remaja, Karang Taruna, Remaja Masjid, dan usaha-usaha lainnya.

Usaha-usaha yang menunjang pembinaan itu di perlukan sarana-sarana sebagai wadah remaja menyalurkan kreativitasnya. Untuk kepentingannya itu diperlukan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti gelanggang remaja, tempat olah raga, balai perpustakaan, kelompok pembinaan mental dan lain-lainnya.

Masa remaja merupakan masa yang rentan akan berbagai persoalan hidup. Artinya dalam proses perkembangannya remaja banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Baik itu pengaruh positif maupun negatif. Akhlak remaja seringkali dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya. Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) merupakan salah satu wadah para remaja mengekspresikan dirinya untuk mengenali nilai-nilai keislaman lebih baik lagi. Tetapi sejauh mana peran dan pengaruh IRMAS bagi kehidupan remaja menjadi fenomena tersendiri.

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, mass media, dan fasilitas rekreasi.³

³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal.131

Ketika kita mengharapkan dan mendambakan para remaja berbuat dan berperilaku Islami, sesungguhnya lingkungan besar kecilnya sangat mempengaruhi tingkah laku remaja itu, ketika remaja itu sering bergaul dan berintraksi dengan lingkungan yang islami seperti organisasi yang ada di suatu masjid yang sering di sebut IRMAS (ikatan remaja masjid) maka sedikit banyaknya pengetahuan agamanya akan bertambah serta pergaulanya akan mengarahkan kepada hal yang positif.

Kesadaran agama adalah bagian atau segi agama yang hadir dan terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui instropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan atau amaliah.

Hakikat pendidikan itu adalah pembentuk manusia kearah yang dicita-citakan. Dengan demikian pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan Islam. Tujuan pendidikan agama ini adalah mengisi otak (*knowledge*) mengisi hati (*Value*), mengisi tangan (*psikhomotorik*) peserta didik, sehingga seseorang bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama⁴

Dalam perkembangan dunia yang semakin kompleks dan semakin besar persaingan dalam berbagai bidang, maka IRMAS harus menyadari bahwa perlu sekali pembinaan terhadap akhlak remaja. Remaja dalam perkembangan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga dan

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hal. 164

masyarakat. Peranan remaja masjid sangat besar pengaruhnya terhadap perkembang anak menuju remaja , di dalam mempersiapkan generasi mukmin yang soleh dan soleha yang berakhlak mulia, Kehidupan remaja masjid bisa menjadi contoh remaja lain dan bisa mengajak mereka untuk selalu berbuat baik.

Sesungguhnya kehidupan pemuda atau remaja itu adalah kehidupan yang menentukan kehidupan berikutnya. Maka apabila seseorang pemuda tumbuh dan berkembang dari keluarga, lingkungan dan pergaulan yang berakhlak mulia dan islami maka barang tentu nantinya pemuda/ remaja akan berakhlak mulia, Begitupun sebaliknya. Namun kita tidak bisa pungkiri bahwa perkumpulan pemuda atau remaja dalam pergaulannya juga sangat menentukan pola hidupnya di masyarakat. Kita sudah memaklumi bahwa perkumpulan pemuda itu dapat saja bersifat positif dan negatif.

Oleh karena remaja adalah generasi penerus bagi generasi sebelumnya sudah barang tentu rawan akan pengaruh Barat yang masuk baik dari sektor, baik itu dari sektor pendidikan, seni, budaya maupun olahraga, bahkan sektor-sektor lain yang memungkinkan tumbuh kembangnya akan budaya Barat, maka oleh sebab itu generasi penerus harus sedapat mungkin berakhlak mulia dan menciptakan kondisi yang baik bagi lingkungannya. Sayyidina Ali bin Abi Tholib pernah menegaskan sebagai berikut:

*Artinya: Berikan pendidikan kepada anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka itu generasi untuk suatu masa yang bukan masamu sekarang.*⁵

⁵ Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah / Dakwah Islam Pusat, *Meningkatkan Kualitas Hidup Umat*, (Jakarta, 1990 / 1991) hal. 261

Oleh karena remaja merupakan komunitas yang sangat potensial masuknya budaya yang tidak Islami (budaya Barat) hingga terkadang menyebabkan perilaku mereka juga tidak baik seperti meninggalkan perintah agama, tidak mengedepankan akhlak mulia, minum-minuman keras, mencuri, dan hal-hal lain yang senada. Maka jalan yang baik dan yang bisa ditempuh adalah dengan menyekolahkan mereka ke lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Dalam mengantisipasi masuknya budaya yang menjadi imbas apa yang mereka dengar, lihat dan saksikan dari pola hidup masyarakat disekelilingnya, seperti tayangan televisi dan siaran radio serta media-media cetak maupun elektronik lainnya. Maka ikatan remaja masjid, serta orang tua, untuk menuntun mereka kearah yang benar, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, berakhlak mulia, berkepribadian muslim sesuai dengan aturan Agama Islam yang mereka anut dengan mengadakan pengajian rutin dan tausiah.

Untuk mengarahkan tingkah laku akhlak remaja maka diperluukan wadah seperti ikatan remaja masjid. IRMAS sebagai wadah kegiatan remaja di masjid memberi suatu bentuk kegiatan yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan tingkah laku remaja yang cenderung mudah dipengaruhi lingkungan dan media massa. Melalui IRMAS remaja dikenalkan bagaimana membina diri berdasarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan sifat cinta kepada agama, serta tanggung jawabnya sebagai *khalifah fil ardh*.

Keadaan seperti inilah yang di inginkan kepala desa dan warga desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

Dari uraian di atas, adalah keinginan penulis untuk meneliti secara langsung sejauh mana peranan remaja masjid (IRMAS) terhadap pembentukan ahlak mulia remaja di desa sukadana. Maka penelitian ini diberi judul **“PERANAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA SUKADANA SUNGAI ROTAN MUARA ENIM”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

a. Rumusan masalah

1. Bagaimana peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk akhlak ikatan remaja masjid di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana Akhlak di kalangan Ikatan Remaja Masjid di desa Sukadana kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

b. Batasan masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada persoalan akhlak mulia pada remaja usia 15-25 tahun yang sudah dewasa dan mengenal mana baik dan mana yang buruk yang masih dalam tingkat remaja di desa Sukadana kecamatan Sungai Rotan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk akhlak remaja di desa sukadana kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja pada saat ini di desa sukadana kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan ilmiah, mengenai peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan, serta dapat dijadikan acuan bagi masyarakat pada umumnya.
2. Berguna dan bermanfaat bagi remaja di desa Sukadana dalam pemahaman agama dalam pembentukan akhlak serta menjadi motivasi mereka dalam upaya peningkatan kualitas diri dan pemahaman tentang agama.
3. Dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan komunitas muslim yang *kaffah* (menyeluruh) dengan mengamalkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terlebih di tengah kehidupan remaja yang sekarang sedang rawan terhadap budaya yang tidak Islami.

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah “seluruh data yang menjadi penelitian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan”.⁶ Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah seluruh remaja yang mengikuti kegiatan IRMAS desa Sukadana berjumlah 110 orang remaja.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 118

b. Sampel adalah “ sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk menentukan besarnya atau jumlah sampel ini, apabila jumlahnya kurang dari 100 baik diambil semua sehingga penelitannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika lebih baik dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25 atau lebih”.⁷ Dalam penelitian ini digunakan sampel acak sederhana (simple random sampling) sebesar 20 % dari populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 orang remaja yang mengikuti kegiatan IRMAS.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer (pokok) bersumber dari responden (remaja) seperti data mengenai sejauhmana pemahaman mereka tentang ikatan remaja masjid, pendidikan agama Islam, keadaan perkembangan akhlak remaja, Rt atau Rw dan dokumen yang terkait.

b. Data Skunder

Data sekunder (tambahan) bersumber dari kepustakaan, kantor kepala desa tokoh masyarakat dan agama dan instansi-instansi lain yang terkait dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi, digunakan untuk mengamati tentang peranan ikatan remaja masjid pada remaja di desa Sukadana yang ditujukan kepada para

⁷ *Ibid*, hal 121

- remaja dan lingkungan setempat serta apa-apa yang berkaitan dengan permasalahan
- b. Angket, Yaitu dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada responden. Untuk menghimpun data tentang peranan ikatan remaja masjid terhadap akhlak remaja di desa Sukadana kecamatan Sungai Rotan. Angket in diberikan dan di isi oleh remaja, mengenai latar belakang pendidikan remaja, pemahaman remaja terhadap pendidikan agama Islam dan pelaksanaan remaja akan agama Islam yang mereka anut.
 - c. Wawancara, penulis mengadakan wawancara langsung kepada para remaja, orang tua, dan kepala desa, tentang remaja dan masyarakat setempat.
 - d. Dokumentasi, yaitu diperlukan untuk memperoleh data yang objektif tentang gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup keadaan dan jumlah remaja serta data-data lain yang dianggap perlu.

4. Analisa Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif analisis yaitu dibuat kesimpulan kemudian disusun sebagai laporan penelitian serta analisa statistik berupa presentase terhadap permasalahan yang ada dengan rumus sebagai berikut:



$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket : P = Angka Persentase

F = Frekwensi yang akan dicari persentasenya

N = Jumlah Responden

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penulisan dalam penelitian ini, maka dapat disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Meliputi ; Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan manfaat penelitian , hipotesa penelitian, jenis dan sumber data, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II LANDASAN TEORI

1. Pengertian, dasar-dasar dan tujuan Ikatan Remaja Masjid
2. Pengertian akhlak dan sumber akhlak
3. Remaja dan perkembangannya
4. Pembinaan sikap keagamaan Remaja

Bab III DESKRIPSI WILAYAH

Meliputi ; Gambaran umum dari lokasi penelitian, sejarah singkat

berdirinya IRMAS Nurul Islam, jumlah anggotanya, jenis pendidikan anggota IRMAS, struktur organisasi IRMAS, tujuan IRMAS dan kepengurusan IRMAS.

Bab IV ANALISA DATA

1. Peranan Ikatan Remaja Masjid terhadap membentuk akhlak remaja di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim
2. Akhlak IRMAS di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

Bab V PENUTUP,

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Masjid dan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid)

1. Pengertian Masjid

Ditinjau dari sudut etimologi, kata 'masjid' merupakan kosa kata bahasa Arab, *sajada* yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna "sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah."⁸ Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda "sajdan". Kata jadian ini berupa "isim makan" yakni kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.⁹

Secara kebahasaan, kata masjid tergolong dalam kategori "*simā'i*", sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata masjid semestinya memiliki bacaan "*masja*" bukan "masjid" karena menunjukkan tempat dan mengikuti "*wazan*" (timbangan kaidah kebahasaan Arab) "*maf'al* bukan "*maf'alun*".¹⁰ Pengertian etimologi tersebut di atas tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminology, dimana masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Jum'at

⁸ Ibn Manzhur, *Lisan al-Arab*, (Baerut: Dar al-Fikr. 1976), jilid 2, hal 234.

⁹ Asep Usman, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hal 1

¹⁰ Ibn Aqil, *Al-Ffiah Ibn Malik*, (Kairo: Dar al-kutub Al-Arabiyy, 1971), hal 132

dalam konteks keindonesian yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia.¹¹

Definisi masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah satu persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membeda-bedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushala. Padahal, keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum'at.

Pengertian masjid sebagaimana penulis elaborasikan di atas, sebenarnya hanya untuk memudahkan umat Islam dalam menjalankan shalat berjamaah, karena masjid atau mushala bukan tempat satu-satunya dimana seorang muslim baik secara berkelompok maupun individual dapat menjalankan shalat Jum'at dan shalat lima waktu lainnya dalam sehari dan semalam. Shalat Jum'at bisa saja dilaksanakan di tempat sujud selain masjid, seperti mushala, lapangan, dan permukiman bumi terbuka. Kenyataan bahwa seluruh bumi Allah adalah tempat sujud. Sabda Nabi Muhammad SAW:

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

Artinya: Seluruhnya jagat raya ini telah dijadikan masjid bagiku.

HR. Muslim).

Pernyataan Nabi Muhammad SAW tersebut diatas menunjukkan,

¹¹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1994), hal. 118

bahwa pelaksanaan ibadah shalat yang merupakan penghambaan, pengabdian, dan ketaatan seorang hamba kepada sang Pencipta, tidaklah terkait dengan lokasi tertentu karena pelaksanaan ibadah shalat bisa saja dilaksanakan di rumah, kantor, lading, hutan, gunung, udara, kendaraan, bahkan di pinggir jalan sekalipun. Tempat-tempat tersebut merupakan masjid-masjid (tempat-tempat sujud) bagi umat Islam.

جَعَلَتِ الْأَرْضَ مَسْجِدًا أَوْ طَهْرًا
(رواه مسلم)

Artinya: Masjid adalah rumah Allah (baitullah) yang di bangun sebagai saranna bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah SWT dengan baik. (HR. Muslim)

Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal, saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat, dan sebagainya. Sejalan dengan arti penting keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat muslim inilah, Al-Qur'an banyak menyebut-nyebut kata masjid dalam dalam beberapa ayat-ayatnya, antara lain :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا

أُولَئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ

وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya: Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (Q.S. Al-Baqarah: 114)

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا

كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ، لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا

الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تُمِنِّي عَلَيْهِمْ

وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١١٥﴾

Artinya: Dan dari mana saja kamu (keluar), Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Al-BAqarah: 150)

Demikian pula pada ayat berikut:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (Q.S. An-Nur: 36)

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ

يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Artinya: Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Q.S. An-Nur: 36)¹²

¹² Asep Usman, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hal 5

2. Latar Belakang Pendirian Masjid

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan umat Islam. Selain merupakan tempat ibadah, masjid juga menjadi manifesto fenomenal yang menandakan eksistensi keberadaan ummat Islam dalam sebuah masyarakat yang ada. Masjid juga dapat menjalankan fungsi sebagai tempat berkumpul dan tempat melaksanakan shalat berjama'ah yang mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan silaturahmi antar sesama ummat Islam dan masjid merupakan tempat terbaik yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad untuk melaksanakan shalat jum'at.¹³

Selain menjadi tempat shalat berjama'ah, baik berupa shalat jum'at maupun shalat lima waktu sehari semalam, eksistensi masjid memiliki urgensi amat krusial dalam mencerdaskan ummat dan membekali orientasi keilmuan Islam yang direpresentasikan oleh seorang khatib saat menyampaikan khutbah. Khutbah tersebut biasanya berisikan pesan, pengarahan, peringatan, dan peningkatan taqwa kepada Allah SWT, pada saat khutbah jum'at, yang merupakan syarat keabsahan shalat jum'at. Khutbah tersebut disampaikan menjelang pelaksanaan shalat jum'at berlangsung di masjid. Nasihat-nasihat mingguan dalam khutbah bersifat mendidik tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan secara terus menerus oleh kaum muslim.

Dalam bidang peningkatan sumber daya manusia, masjid dapat menjalankan peranan penting bagi improvisasi wawasan keislaman

¹³ *Ibid.*, hal 7

melalui penyelenggaraan pengajian-pengajian dan kuliah-kuliah yang diselenggarakan secara teratur setiap hari atau secara rutin berkenaan dengan acara tertentu, sehingga masjid merupakan pusat cahaya dan pusat petunjuk bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Masjid dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat sosial di mana masyarakat bisa saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, terutama apabila salah seorang di antara mereka ada yang tidak mengikuti shalat jama'ah. Apabila sakit, ia akan dijenguk, jika ia sibuk diberitahukan, dan apabila ia lupa, bisa diingatkan.

Dengan demikian, masjid dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti menghafal Al-Qur'an, lembaga amil zakat, lembaga penengahan sengketa, lembaga solidaritas serta bantuan kemanusiaan, dan lembaga-lembaga kursus bagi anak-anak muda dalam berbagai ilmu pengetahuan. Masjid juga dapat digunakan sebagai sekretariat lembaga peduli perempuan, pengasuhan anak-anak sesuai dengan norma-norma agama Islam, lembaga pembinaan dan pengarahan bagi anak-anak muda untuk mengajak mereka mendalami ajaran-ajaran Islam, dan melindungi mereka dari perilaku yang menyimpang.¹⁴

3. Fungsi dan Peranan Masjid

- a. Sebagai tempat beribadah.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 9



Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridla Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

b. Sebagai tempat menuntut ilmu.

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu 'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

c. Sebagai tempat pembinaan jama'ah.

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

d. Sebagai pusat da'wah dan kebudayaan Islam.

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan da'wah islamiyah dan budaya islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan

masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

e. Sebagai pusat kaderisasi umat.

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Ta'mir Masjid beserta kegiatannya.

f. Sebagai basis Kebangkitan Umat Islam.

Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam peredaran peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.

Umat Islam berusaha untuk bangkit. Kebangkitan ini memerlukan peran Masjid sebagai basis perjuangan. Kebangkitan berawal dari Masjid menuju masyarakat secara luas. Karena itu upaya aktualisasi fungsi dan

peran Masjid pada abad lima belas Hijriyah adalah sangat mendesak (urgent) dilakukan umat Islam. Back to basic, Back to Masjid.

4. Pengertian Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Sedangkan istilah IRMAS merupakan kepanjangan dari Ikatan Remaja Masjid. Ikatan ini tentunya masih berkaitan erat dengan fungsi dan peranan masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. IRMAS adalah sekumpulan para anak-anak remaja yang beraktivitas di dalam masjid.¹⁵

Menurut Nurkholis Madjid:

“IRMAS atau singkatan dari Ikatan Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan masjid itu sendiri. Karena IRMAS merupakan pembentukan dari cikal bakal dari pemuda-pemudi Islam sebagai penerus dari syiar Islam itu sendiri.”¹⁶

Menurut Imam Munawir, organisasi adalah merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk

¹⁵ Wawancara, Erwin, Pengurus IRMAS Masjid Nurul Islam Sukadana, 20 Mei 2012

¹⁶ Nurkholis Madjid, *Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di abad Transformasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), h. 237

mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan Masjid.

Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka Remaja Masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.

Tingkat usia anggota perlu dipertimbangkan dengan baik, karena berkaitan dengan pembinaan mereka. Anggota yang memiliki tingkat usia, pemikiran dan latar belakang yang relatif homogen lebih mudah dibina bila dibandingkan dengan yang heterogen. Disamping itu, dengan usia yang sebaya, mereka akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

5. Perlunya Organisasi Remaja Masjid

Da'wah yang baik adalah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir secara profesional.

Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS 3 Ali'Imran:104,).

Remaja Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi da'wah islamiyah underbouw Ta'mir Masjid . Keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan Masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.

B. Masa Remaja

Di zaman dahulu kebanyakan orang menganggap bahwa anak adalah orang dewasa dalam ukuran kecil, sehingga istilah remaja tidak ditemukan dimasa itu. Namun setelah zaman modern, maka fase-fase perkembangan manusia telah terperinci secara mendalam. Di dalam fase-fase itu terdapat masa remaja, yaitu masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa.

Difirman Allah :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
 ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ
 وَلِيَبْلُغُوا أَجَلَ مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah Kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, Kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), Kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya). (Al-Mukmin: 67)

Sebenarnya mengenai fase-fase perkembangan manusia telah diterangkan dalam ayat tersebut diatas, termasuk juga fase remaja yaitu fase antara masa anak-anak dan masa dewasa.¹⁷

Ada juga yang mengatakan bahwa masa remaja juga di sebut masa adolesen, masa adolesen dapat dipandang sebagai suatu masa di mana individu dalam proses pertumbuhan (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Priode ini menunjukan suatu masa kehidupan, di mana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat dan tidak mau lagi diperlakukan

¹⁷ Sahilun A. Nasir, *Peranana Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal. 63

perselisihan dan perkelahian. Kemudian pada anak perempuan mereka suka tertawa ria dan gembira sekali.¹⁹

Pertumbuhan yang dialami oleh remaja kadang kala mereka merasa bingung harus berbuat apa dan bagaimana, di satu pihak mereka bangga tetapi di lain pihak mereka diliputi dengan berbagai macam perasaan yang penampilanya yang baru seperti yang di katakana oleh Sofyan.S. Willis

“Ciri yang tampak pada tingkah laku, perubahan itu erat juga sangkut pautnya dengan perubahan fisiknya. Perubahan tingkah laku seperti perubahan minat belajar kurang, timbul minat terhadap jenis kelamin lainnya juga minat terhadap kerja menurun. Anak perempuan mulai sering memperhatikan dirinya, perubahan lain tampak juga pada emosi, pandangan hidup, sikap dan sebagainya.²⁰

Lingkungan dalam kehidupan sosial remaja pada awalnya sulit untuk mengadakan penyusain dengan orang lain baik itu dalam lingkungan keluarga maupun di luar,

Pengalaman yang dialami oleh remaja akan sangat memandu dalam menghadapi masyarakat baru. Pada masa ini pengaruh masyarakat sosial bertambah kuat hal ini disebabkan oleh keinginan remaja itu sendiri untuk dapat di terima sebagai anggota kelompok, ia dapat berperilaku sama dengan teman-temannya baik dalam penampilan dan kesamaan pendapat serta mereka banyak sekali melakukan kegiatan yang meniru orang dewasa dan ketika menjelang akhir remaja ia sering mengadakan kritian-kritian terhadap tatanan dan adanya kepincangan-kepincangan sosial yan terjadi²¹

¹⁹ Zulkipli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosadkarya, 1992), hal. 67

²⁰ Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahanya*, (Bandung: Angkasa, 1991),

²¹ Anndy Mappire, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal 91

D. Pengertian Akhlak dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “ *akhlak* ” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “ *akhlak* ” masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “ *akhlak* ” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.

Kata “ *akhlak* ” berasal dari bahasa arab, yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata kerama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “ *akhlak* ” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalaqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan, atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*” artinya penciptaan dan “*makhluk*” artinya yang diciptakan.²²

Sebenarnya, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kata “ *akhlak* ”, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, *akhlak* bersal dari bahasa arab, yaitu *isim masdar* (bentuk *infinitive*) dari

²² Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal 13

kata “al-akhlaqa-yukhiqu-ikhlaqan”, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af’ala-yuf’ilu-if’alan*, berarti *as-sajiyah* (peragai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *ad-d’in* (agama). Kata “ *akhlak* “ juga *isim masdar* dari kata “ *akhlaqa*” yaitu “ikhlaq”. Berkenaan dengan ini, timbullah pendapat bahwa secara linguistik, *akhlak* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitub isim yang tidak memiliki akar kata. Kata “ *akhlak* “ secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “ *khalafa*”, kata asalnya adalah “ *khuiqun*”, berarti adat, peragai atau tabiat. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dari segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika dan moral.

Ibn Miskawih (w. 421 H/1030 M), yang dikenal pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwanya yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam Al-Ghazali (1015-1111 M), dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam) karena kepiawainnya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari pada Ibn Miskawaih, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.



Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima cirri penting dari akhlak, yaitu:

1. *Akhlak* adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadianya;
2. *Akhlak* adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan .tampa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila;
3. *Akhlak* adalah perbuatan yang timbul dalam diri dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan;
4. *Akhlak* adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara;
5. Sejalan dengan cirri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT., bukan karena ingin mendapat suatu pujian.

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang

Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq: 1-5)

Dengan ayat di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa kata “*khalaq*”, artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertindak.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatkan bahwa tujaun pendidikan adalah pembentukan akhlak. Menurut Al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.²³

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sangat populer yaitu:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran Nativisme ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau

²³ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal 15

kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.²⁴

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.²⁵

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁶

Aliran konvergensi yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadits di bawah ini:

Surat An-Nahl ayat 78, yaitu:

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, hal 44

²⁵ *Terjemahan Surat An-Nasai Jilid 3* (Semarang: CV. As-Shifa, 1993), hal 44

²⁶ *Ibid*, hal 167

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. 16. An-Nahl 78)²⁷

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus di syukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai pula dengan yang dilakukan Lukmanul Hakim kepada anaknya, sebagaimana terlihat pada surat Lukman ayat 13-14, yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Dana Bakti, 1996), hal 218

benar-benar kezaliman yang besar".Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. 31. Lukman : 13-14) ²⁸

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Lukmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak. Kesesuaian teori konvergensi tersebut di atas, juga sejalan dengan hadits Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلَدٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ (رواه البخاري)

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanya yang membentuk anak menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. Bukhari).²⁹

Ayat dan hadits tersebut di atas selain menggamabarkan adanya teori konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksanaan utama

²⁸ *Ibid.*, hal 347

²⁹ Salim Bahresiy, *Terjemahan Hadits Bukhari*, (Bandung: Al-ma'arif, 1989), hal. 275

3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pendidikan Akhlak Remaja dan Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

1. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pendidikan Akhlak Remaja

Bebicara masalah proses pendidikan akhlak remaja, khususnya dalam keluarga muslim tidaklah bisa dilepaskan dari faktor-faktor pendukung dan penunjang yang menjadi dasar dalam proses pendidikan akhlak remaja dalam keluarga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan faktor-faktor pendukung atau penunjang, proses pendidikan akhlak remaja akan mudah tercapai.

Untuk mendukung proses pendidikan akhlak remaja ada tiga faktor yaitu:

1). Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor pertama dan utama dalam mengawali proses pendidikan akhlak remaja. Dengan faktor ini segala pertumbuhan remaja baik yang berhubungan dengan perkemabangan jiwa remaja akan terpengaruh oleh keadaan keluarga itu, lebih-lebih orang tua ebagai tumpuan hidup anak-anaknya dan sekaligus orang tu sebagai penanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarganya.

Dengn demikian orang tua harus dapat menciptakan suasana keluarga yang sejahtera, aman, tentram, dan lain sebagainya. Bila dalam kelaurga itu terjadi gejala yang kurang menguntungkan bagi perkembangan remaja, orrang tua sebagai penanggungjawab harus segera

mengatasinya, sehingga gejala negative yang terjadi dalam keluarga tidak berkepanjangan.

Oleh karena itu semakin baik hubungan dalam keluarga, baik antara ayah, ibu, anak dan seluruh anggota keluarganya, maka proses pendidikan akhlak remaja akan mudah tercapai suatu keluarga rumah tangga yang didambakan.

Dalam hal ini Djumberansyah Indar mengemukakan sebagai berikut: Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda, karena pada usia muda ini anak biasanya sangat peka terhadap pengaruh dari orang tua atau anggota keluarga lainnya.

Dari uraian tersebut di atas bahwa orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting terdapat pendidikan remaja. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, si anak meniru perangai ibunya dan jika si ibu berhasil menanamkan kasih sayang dan pendidikan yang baik, maka akan lebih terkesan kepada anak untuk selama-lamanya. Demikian pula pengaruh seorang ayah terhadap anak, sangat besar pula dalam pembentukan dan tingkah laku anak, karena anak itu apa dan cara yang bagaimana suatu pekerjaan yang dikerjakan seorang ayah berpengaruh pula pada cara kerja anaknya.

2). Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Dimana sekolah berfungsi membantu keluarga dalam mendidik

anak remaja. Remaja yang mendapat pendidikan di sekolah tentang apa yang tidak dapat didalam keluarga atau karena orang tua tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada remaja.

Oleh karena itu sekolah harus dapat menjelaskan fungsinya sebagai media proses belajar mengajar. Proses belajar bagi remaja dan mengajar bagi guru pendidikan. Bila ditinjau dari segi tanggung jawab, sekolah memiliki ukuran yang kedua setelah pendidikan dalam keluarga yang ditangani oleh orang tua atau wali anak.

Di sekolah yang menangani proses dan kegiatan belajar mengajar adalah guru. Guru inilah yang nantinya mengurus dan membantu tanggung jawab orang tua dalam masalah mendidik dan mengajarnya. Oleh karena itu orang tua berhak menentukan sekolah mana yang diperuntukan bagi anak-anaknya. Ketepatan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya merupakan langkah yang baik bagi kelanjutan pendidikannya.

Tanggung jawab sekolah tidak ringan, karena secara penuh telah mendapat mandat dari orang tua atau wali anak. Untuk membantu mendidik dan mengajar dan sebaik-baiknya. Sekolah menurut fungsinya membantu keluarga dalam bentuk mendidik anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Djumberansyah Indra sebagai berikut:

Salah satu dari tugas-tugas pendidikan kepada anak-anak, kepada guru sebagai pendidik profesional, untuk member ilmu pengetahuan, keterampilan, dan jiwa beragama kepada anak. Tugas yang dilakukan guru di sekolah adalah merupakan pelimpahan

tanggung jawab orang tua anak dan karenanya pendidikan yang diberikan kepada anak adalah kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga.³⁰

3). Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor yang sangat menenangkan didalam proses pendidikan akhlak remaja setelah keluarga dan sekolah, sebab masyarakat sangat dekat dengan remaja. Setelah keluarga, di masyarakat inilah remaja akan menghabiskan waktunya dengan bebas dan leluasa, setelah waktunya disita oleh sekolah dan keluarga, masyarakat merupakan lembaga yang ketiga dalamn proses pendidikan akhlak remaja, karena masyarakat juga ikut didalam member pengaruh dan arahan terhadap pendidikan remaja, terutama sekali para ulamam, pemuka agama, tkoh masyarakat dan lain sebagainya. Maka inilah yang secara langsung atau tidak langsung menjadi perhatian bagi remaja, sehingga lama kelamaan remaja akan terpengaruh oleh keadaan lingkunganya. Hal ini sebagaimana disebutkan bahwa:

“anak didik secara tidak langsung menerima pendidiakn di masyarakat yang meliputi aspek pembentukan kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan”.³¹

Masyarakat akan mempengaruhi dalam proses pendidikan akhlak remaja, dimana secara langsung mengetahui situasi dan kondisi masyarakat lingkunganya. Maka bila lingkungan masyarakat member

³⁰ Djumberansyah Indra, *Op. cit*, hal 31

³¹ *Ibid*, hal 32



pengaruh yang baik bagi anak, maka akan terwujud suatu bentuk pribadi remaja yang baik. Begitu juga sebaliknya, bila masyarakat memberi pengaruh negatif terhadap anak, maka akan terjadi pula pada anak hal-hal yang negatif yang akan mengakibatkan kontradiksi dengan apa yang telah diperoleh anak dalam keluarga dan sekolah.

Disinilah peran serta masyarakat dalam ikut serta memikul tanggung jawab besar bagi proses pendidikan akhlak remaja. Dengan demikian peran serta dalam memikul tanggung jawab dalam proses pendidikan akhlak remaja tidak hanya tergantung pada pemimpin dan penguasa masyarakat, melainkan melibatkan semua anggota masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian karena masyarakat merupakan akhir dari perolehan pengaruh dalam proses pendidikan akhlak remaja, maka diperlukan suatu kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Langkah ini merupakan faktor paduan yang positif, dimana ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendukung didalam proses pendidikan akhlak remaja. Sebaliknya, bila terjadi ketidak seimbangan dari ketiga faktor tersebut, maka akan berakibat fatal dalam pembentukan pribadi remaja dalam keluarga.

Oleh karena itu, dari ketiga faktor tersebut haruslah ada kerjasama yang baik, sehingga merupakan satu kesatuan dalam memikul tanggung jawab bersama dalam rangka mewujudkan pengaruh positif bagi proses pendidikan akhlak remaja dalam keluarga.

2. Faktor Kenakalan Remaja

Dalam kehidupan sehari-hari bisa dipastikan bahwa semua orang tua mengharapkan anak remajanya tumbuh sehat, berbudi baik, dan taat pada ajaran agama. Namun demikian, tak sedikit dari para orang tua yang berperilaku bertentangan dengan harapan mereka semula. Anak remaja ditelantarkan pendidikannya dan dibiarkan dibentuk oleh lingkungan yang dimasukinya. Alhasil, anak remajapun tak mudah di atur.

Ada juga yang ingin menanamkan keluhuran jiwa dan kebagusan moral kepada remaja, tetapi tidak memberikan keteladanan bagi upaya tersebut. Kontradiksi terjadi di depan mata, teori yang diajarkan orang tua ternyata tidak berlaku untuk dirinya sendiri. Wajar, jika kemudian muncullah anak-anak nakal yang meresahkan orang tua, bahkan masyarakat dan Negara. Ada beberapa faktor penyebab munculnya anak-anak nakal, yaitu:

a. Faktor Prinsip

Prinsip orang tua dalam mendidik anak-anaknya amatlah menentukan. Segala arus pemikiran yang muncul menawarkan berbagai alternatif sikap dan tindakan. Parameter nilainya pun berbeda-beda. Baik dan buruk seakan sekedar istilah untuk membedakan dua kondisi. Tatkala orang tua menyakini ideologi yang bernama kebebasan, maka ia memiliki tolak ukur tentang benar-salah dan baik-buruk yang sesuai dengan ideologi tersebut. Penerapan prinsip semacam ini dalam jiwa anak-anak yang sedang tumbuh berkembang, tentu merupakan pendidikan yang amat

berkesan pada mereka. Segala yang mengarahkan kepada kebebasan berfikir, berbicara, berkehendak dan berbuat, akan tertanam sejak dini pada diri anak.

Ibnu Mas'ud pernah menceritakan sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad dan Nasa'i, bahwa Rasulullah SAW membuat garis dengan tanganya seranya bersabda kepada kami, "inilah jalan Allah yang lurus." Kemudian membuat garis-garis banyak sekali di kanan kirinya, seraya bersabda, "inilah jalan-jalan yang tak satupun terlepas dari intaian syetan yang menyesatkan." Kemudian, beliau beliau membaca ayat Allah, surat An'am ayat 153 sebagai berikut: Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, Maka ikuti Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu di jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar bertaqwa.³²

b. Faktor Uswah (Keteladanan)

Prinsip saja tak cukup membentuk anak menjadi baik. Faktor yang lebih penting adalah adanya figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Prinsip sebegus apapun kalau tanpa di sertai contoh hanya akan menjadi kumpulan resep yang tidak bermakna.

Islam sangat memperhatikan faktor keteladanan ini, Rasulullah SAW adalah orang pertama yang melaksanakan ajarannya. Ia bukan hanya

³² Yuhana Ilyas, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami (Tatanan dan Peranan dalam Masyarakat)*, (Solo: Intermedia, 1997), hal. 177

memberikan teori dan rumus, namun lebih dari itu beliau adalah seorang guru sekaligus *qudwah* terbaik bagi setiap yang diajarkan.

c. Faktor Bi'ah (Lingkungan)

Bi'ah merupakan faktor berikutnya yang amat berperan dalam mendidik manusia. Seorang bayi yang ditinggalkan di hutan dan akhirnya diasuh oleh seekor serigala, akan bertingkah laku seperti kawanan serigala yang melingkunginya, sekalipun bayi itu anak orang baik-baik.

Bagaimana pun bagusya perinsip dan keteladanan dari orang tua di rumah namun takala tinggal di lingkungan yang buruk, anak-anak akan terkena dampak buruknya saja. Kalaupun anak tidak ikut dalam perbuatan buruk yang diajarkan bi'ahnya, paling tidak ia telah terbiasa melihat keburukan yang akhirnya bisa melemahkan kepekaan (imunitas) si anak terhadap hal-hal yang buruk. Tak berlebihan jika Islam memandang amat penting masalah bi'ah ini, karena manusia senantiasa berada dalam sebuah lingkungan. Apalagi di zaman globalisasi ini, lingkungan kita adalah dunia ini seluruhnya.

Bi'ah sholihah lebih mungkin diterapkan dalam kondisi masyarakat yang sudah sepekan dengan parameter nilai dan memahami urgensi pembinaan anak sejak dini. Namun, ada kalanya kita temukan masyarakat yang majemuk tak ada kesepakatan tentang baik dan buruk. Dalam kondisi ini tentu permasalahan akan lebih banyak muncul.

Kalau pun televise di rumah kita dihidupkan pada acara-acara bermanfaat bagi pendidikan anak, namun televise tetangga hidup terus

menerus 24 jam. Anak-anak akan mudah saja datang kerumah tetangga tersebut untuk menonton TV dengan alasan belajar bersama. Bahkan, jika perlu tanpa alasan. Sebagaimana yang terjadi seorang ayah mampu mencukupi kehidupan anak-anak mereka sehari-hari, perlengkapan elektronik lengkap di rumah mereka, tetapi orang tua tersebut tidak mampu untuk memberikan pembinaan dan perhatian. Akibatnya mereka melanggar nilai-nilai agama seperti menonton film-film yang terlarang yang semestinya tidak mereka lakukan. Disinilah kita dapat menilai, tak ada pilihan lain rupanya bahwa *bi'ah* adalah faktor pembentuk kepribadian yang harus selalu diperhatikan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya IRMAS Nurul Islam

Pada tanggal 24 Oktober 2010, di adakannya rapat IRMAS Sekecamatan Gelumbang yang di laksanakan di desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, desa sukadana merupakan undangan di luar Kecamatan Gelumbang, remaja desa sukadana pada saat itu belum ada IRMAS, maka seminggu setelah acara pertemuan itu maka ada beberapa pemuda yang mengadakan rapat tempatnya di Masjid Nurul Islam desa Sukadana, dimana rapat ini bertujuan akan di bentuknya IRMAS.³³

Pada tanggal 07 November 2010 dibentuknya IRMAS bertempat di Masjid Nurul Islam desa Sukadana yang jumlahnya pada saat itu 20 orang. Pada saat itu yang terpilih sebagai ketua adalah Sujana. Pada masa pemerintahan Sujana di buatlah AD dan ART, absen pengurus dan anggota, banyak kegiatan yang dilaksanakan misalnya, mengadakan perlombaan keagamaan mulai dari azan, busana muslim, shalat, hapalan ayat pendek sampai do'a sehari-hari, dimana tujuan kegiatan tersebut untuk menciptakan kader-kader yang pandai agama dan menciptakan generasi penerus yang lebih baik dan lebih maju. Kemudian menjadi panitia peringatan hari besar Islam yang sebelum-belumnya orang tua yang melaksanakan peringatan hari besar Islam namun setelah di bentuknya IRMAS maka irmaslah yang berperan penting.

³³ Wawancara, Zarkasi, Tim Pendiri IRMAS, 21 Juni 2012

Pada tanggal 11 September 2011 di adakannya Musyawarah Besar (MUBES) untuk pemilihan ketua baru IRMAS, pada saat itu yang terpilih menjadi ketua adalah Pitor Agusmi, pada masa pemerintahannya banyak kemajuan yang di capai, terutama jumlah anggota IRMAS yang berjumlah 60 orang, namun karena ada sesuatu yang menyebabkan pemerintahannya merosot maka belum selesai masa jabatannya Pitor sudah mengundurkan diri sebagai ketua.

Pada malam jum'at tanggal 18 Mei 2012 di adakannya rapat luar biasa, yang mana rapat tersebut bertujuan untuk memilih ketua baru yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab terhadap IRMAS. Rapat pada malam itu memilih Sandi Putra sebagai ketua baru menggantikan Pitor Agusmi, Sandi terpilih setelah mengalahkan pesaingnya yaitu Sukarman.

B. Kegiatan IRMAS

1. Belajar memahami Islam secara *Kaffah*
2. Menkaji Al-Qur'an secara benar
3. Belajar Tajwid setiap malam jum'at
4. Belajar Fiqh secara menyeluruh³⁴

C. Visi dan Misi IRMAS

Visi Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam yaitu:

Terciptanya remaja muslim yang bermentalitas, berwawasan, bermoral, dan berkompeten serta komitmen dalam bidang agama.

³⁴ *Arsip*, IRMAS Nurul Islam tahun 2010

Misi Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam yaitu:

1. Menjadikan remaja muslim yang kreatif dan Islami
2. Memberikan sumbangsi terhadap pembangunan masyarakat
3. Siap berada di garis terdepan dalam membangun masyarakat, bangsa dan agama
4. Menjadikan IRMAS sebagai ikatan yang kokoh dan berevolusioner³⁵

D. Kepengurusan IRMAS

Kepengurusan IRMAS sama halnya dengan organisasi-organisasi lain terdiri dari:

Ketua : Sandi

Wakil : Sukarman

Sekretaris : Sutriyanti

Bendahara : Yeni

Seksi-Seksi:

1. Pendidikan / keagaman.

Ketua : Sisna Perawati.

Angota a. Ardiansyah

b. Pitor

c. Rani

d. Neni

e. Revina

f. Ria

³⁵ *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Remaja Masjid Desa Sukadana, tahun 2010*

g. Husnadiyah

h. Rini

i. Ani. P.

2. PSDM

Ketua : Rika

Anggota : a. Masmul Yono

b. Yusri Amin

c. Lesti

d. Kesi

e. Pemi

f. Mira

g. Nisa

h. Pera

i. Maharani

j. Reka

k. Meni

3. Seni dan Budaya

Ketua : Mawa Sri

Anggota : a. Riki

b. Wiwin

c. Leo

d. Yudi

e. Perawati

- f. Acemi
- g. Tanti
- h. Sita
- i. Diana Sari
- j. Mimi³⁶

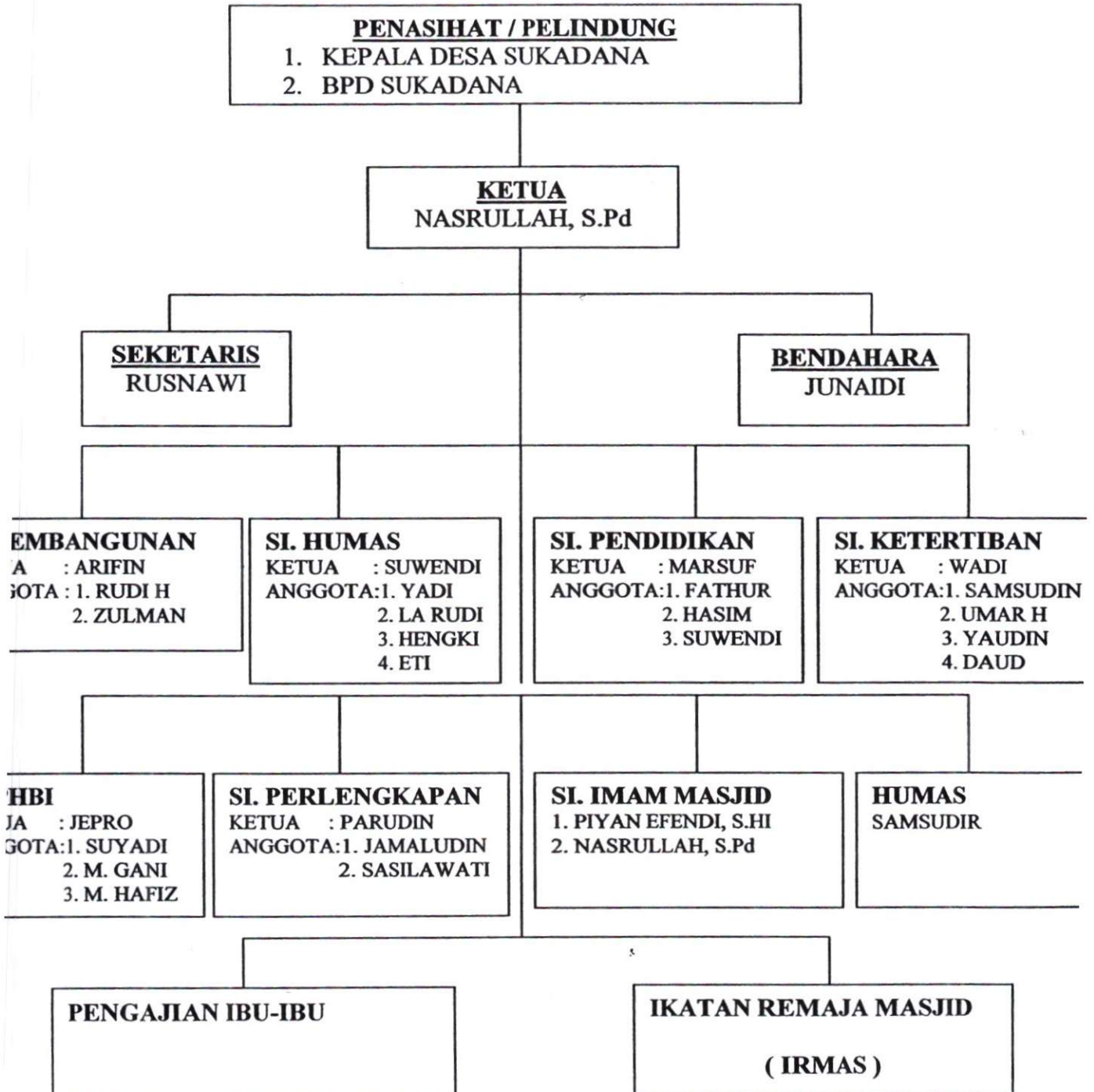
Jumlah anggota IRMAS Nurul Islam sampai sekarang berjumlah 110 orang yang terdaftar. Kebanyakan latar belakang pendidikannya adalah tamat SMA dan perguruan tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana kedudukan IRMAS Nurul Islam dapat di lihat dari stuktur kepengurusan masjid sebagai berikut:

³⁶ *Arsip, IRMAS Nurul Islam, Tahun 2012*

STRUKTUR KEPENGURUSAN MASJID NURUL ISLAM

PRIODE 2010-2012



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid

Untuk mengetahui peranan ikatan remaja dalam membentuk akhlak remaja telah di ajukan angket yang berisikan sejumlah butiran item yang memiliki indikator melalui persentase ini dimaksudkan untuk melihat peranan ikatan remaja dalam membentuk akhlak remaja.

Adalah tugas ikatan remaja masjid untuk mengajarkan remaja untuk mencintai Allah, pencipta segala sesuatu dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Apakah ikatan remaja masjid mengajarkan remaja untuk mencintai Allah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid yang mengajarkan Remaja untuk cinta kepada Allah

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Remaja diajarkan mencintai Allah	15	71
Kadang-kadang saja	4	19
Tidak mengajarkan mencintai Allah	2	10
Jumlah	21=N	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat di peroleh data bahwa Ikatan Remaja Masjid mengajarkan remaja untuk cinta kepada Allah, ada 15 orang (71%), kadang-kadang mengajarkan remaja untuk mencintai Allah ada 4 orang (19%) dan tidak mengajarkan mencintai Allah ada 2 orang (10%). Hal di atas dapat dikatakan secara umum Ikatan Remaja Masjid telah mengajarkan remaja untuk mencintai Allah.

Tabel 2

Distribusi Persentase Ikatan Remaja yang Mengajarkan

Anak untuk Belajar Membaca Al-Qur'an

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Mengajarkan untuk belajar membaca Al-Qur'an	14	66
Kadang-kadang saja	5	24
Tidak mengajarkan	2	10
Jumlah	21=N	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ikatan remaja masjid mengajarkan kepada remaja untuk belajar Al-Qur'an ada 14 orang (66%), dan ikatan remaja masjid yang kadang-kadang mengajarkan remaja membaca Al-Qur'an ada 5 orang (24%) dan yang tidak mengajarkan remaja untuk belajar Al-Qur'an ada 2 orang (10%). Berdasarkan hal diatas dapat diketahui sebagian besar ikatan remaja masjid mengajarkan remaja untuk belajar Al-Qur'an dalam lingkungan remaja.

Apakah anak membiasakan dirimengerjakan sholat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikutnya.

Tabel 3

Distribusi persentase remaja membiasakan diri mengerjakan sholat

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Mengajarkan untuk shalat	16	76
Kadang-kadang saja	3	14
Tidak mengajarkan	2	10
Jumlah	21=N	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa para ikatan remaja masjid yang mengajarkan remaja untuk sholat baik di masjid ataupun berjamaah dirumah bersama-sama orang tua, hal ini terbukti dengan 16 orang (76%), dari jumlah responden yang



menyatakan remaja-remaja untuk mengajarkan sholat 5 waktu, dan 3 orang (14%) yang menyatakan kadang-kadang saja mengajarkan remaja untuk mengerjakan sholat, dan 2 orang (10%) yang tidak mengajarkan sholat.

Apakah remaja terbiasa sopan santun untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikutnya:

Tabel 4

Distribusi Persentase Anak Terbiasa Berbicara Sopan Santun

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Remaja terbiasa sopan santun	13	62
Kadang-kadang saja	6	28
Remaja tidak terbiasa sopan santun	2	10
Jumlah	21=N	100,00

Dari tabel diatas sebagian besar remaja terbiasa mengucapkan kata-kata sopan santun yaitu terdapat 13 orang (62%), dan 6 orang (28%) kadang-kadang saja memperhatikan ucapan-ucapan mereka, dan 2 orang (10%) remaja yang tidak memperhatikan adab sopan santun.

Selanjutnya keadaan akhlak anak terhadap orang tuanya sendiri, seperti dalam tabel ini:

Tabel 5

Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid yang Mengajarkan Remaja untuk Menghormati Orang Tua

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Mengajarkan Remaja Menghormati Orang Tua	17	81
Kadang-kadang saja	3	14
Remaja tidak terbiasa menghormati Orang tua	1	5
Jumlah	21=N	100,00

Dari tabel diatas menyatakan bahwa sebagian besar Ikatan Remaja Masjid mengajarkan remaja untuk menghormati orang tuanya yaitu ada 17 orang (81%), dan 3 orang (15%) Iktan Remaja Masjid yang kadang-kadang saja mengajarkan remaja untuk menghormati orang tua, dan 1 orang (5%) yang tidak mengajarkan remaja untuk menghormati orang tua.

Tabel 6

Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid yang Mengajarkan Remaja Tentang hal-hal yang Halal dan Haram

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Mengajarkan Remaja hal-hal yang halal dan haram	17	81
Kadang-kadang saja	3	14
Tidak mengajarkan	1	5
Jumlah	21=N	100,00

Dari tabel diatas menyatakan bahwa sebagian besar Ikatan Remaja Masjid mengajarkan remaja tentang yang halal dan haram ada 17 orang (81%), dan 3 orang (15%) Ikatan Remja yang kadang-kadang saja mengajarkan remaja tentang yang halal dan haram, dan 1 orang (5%) Ikatan Remaja Masjid yang tidak mengajarkan.

Demikian berdasarkan uraian-uraian tentang peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja. Penulis simpulkan bahwa hasil yang di dapat belum maksimal. Hal ini disebabkan sebagian masih belum membiasakan diri untuk mengajarkan remaja untuk menjadikan remaja berakhlak serta disebabkan karena umur Ikatan Remaja Masjid tidak begitu berjauhan sehingga timbul rasa tidak enak.

Jika hal diatas dimasukan dalam tabel menghasilkan konsep sebagai berikut:

Tabel 7

Distribusi Persentase Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak

Remaja

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	29
Sedang	12	57
Rendah	3	14
Jumlah	21=N	100,00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa distribusi persentase peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori sedang 57%. Dan peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori tinggi 29%, dan peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori rendah 14%.

Hal tersebut berarti peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja termasuk sedang dengan demikian belum memuaskan seperti yang diharapkan.

B. Akhlak Ikatan Remaja Masjid di Desa Sukadana

Sebagai langkah awal Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak terlebih dahulu bagaimana akhlak remaja itu sendiri dengan mengambil dasar akhlak kepada Allah (Hablum Minallah) dan akhlak kepada sesama manusia (Hablum Minanas). Untuk lebih jelas bagaimana hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8

Distribusi Pesentase Akhlak Remaja

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Akhlak kepada Allah (Hablum Minallah)	15	71
Akhlak kepada sesama manusia (Hablum Minanas)	6	29
Jumlah	21=N	100,00

Dari tabel diatas terdapat 16 orang (71%) yang menyatakan akhlaknya kepada Allah, dan 6 orang (29%) yang menyatakan akhlak sesama manusia. Apakah Ikatan Remaja Masjid memehami tentang cakupan akhlak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Akhlak Remaja Menurut Kapan Memulainya

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Sejak anak dalam kandungan	9	43
Kadang-kadang saja	8	38
Tidak mengajarkan	4	19
Jumlah	21=N	100,00

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa Ikatan Remaja Masjid menunjukkan sama persis pandangan mereka mengenai kapan saastnya mengajurkan remaja mengenai akhlak. Sebagian besar mereka menyatakan sejak anak masih dalam kandungan, yaitu 9 orang (43%), sejak anak usia dini 8 orang (38%) dan 4 orang (19%) yang mengajarkannya sejak masuk sekolah dasar. Mengenai persentase Ikatan Remaja Masjid membina akhlak remaja bila menemukan remaja bersifat buruk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 10

Distribusi Persentase Ikatan Remaja Masjid Bila Menemukan Remaja Bersifat Buruk

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Memberi pengarahannya	13	61
Memarahi Remaja	6	29
Tidak peduli sama sekali	2	10
Jumlah	21=N	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden mayoritas memberikan pengarahannya dan nasihat bila mereka menemukan remaja memilih sifat-sifat buruk, yaitu terdapat 13 orang (61%), demikian pula Ikatan Remaja Masjid yang memarahi remaja bila menemukan hal demikian ada 6 orang (29%), yang tidak memperdulikan sama sekali terhadap remaja ada 2 orang (10%).

Tabel 11

Distribusi Persentase Ikatan Remaja Bertindak Bila Remaja Diketahui Berprilaku Buruk

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Memberi pengarahannya	14	66
Memaksa Remaja	5	24
Tidak memperdulikannya	2	10
Jumlah	21=N	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab memberikan pengarahannya ada 14 orang (66%), memaksa remaja ada 5 orang (24%), dan tidak memperdulikannya ada 2 orang (10%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Ikatan Remaja selalu memberi pengarahannya kepada remaja bila berperilaku buruk.

Jika hal diatas dimasukan dalam tabel menghasilkan konsep sebagai berikut:

Tabel 12

Distribusi Persentase Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak
Remaja

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	29
Sedang	13	61
Rendah	2	10
Jumlah	21=N	100,00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa distribusi akhlak remaja pada kategori sedang 61%. Dan akhlak remaja pada kategori tinggi 29%, dan akhlak remaja pada kategori rendah 10%.

Dari data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk akhlak remaja belum begitu maksimal disebabkan banyak faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak kepada remaja. Namun dengan adanya penelitian ini semoga menjadi bahan rujukan ataupun bahan pertimbangan untuk perbaikan akhlak remaja kedepanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka penulis simpulan sebagai berikut:

1. Akhlak remaja di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim pada kategori sedang atau dikatakan buruk tidak juga di katakan baik tidak juga. Hal ini dapat di lihat dalam frekuensi pada bab 4. Data bahwa distribusi akhlak remaja pada kategori sedang 61%. Dan akhlak remaja pada kategori tinggi 29%, dan akhlak remaja pada kategori rendah 10%.
2. Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja di desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim cukup berperan dalam kategori sedang. Data bahwa distribusi persentase peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori sedang 57%. Dan peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori tinggi 29%, dan peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja pada kategori rendah 14%. Hal tersebut berarti peranan Ikatan Remaja Masjid dalam membentuk akhlak remaja termasuk sedang dengan demikian belum memuaskan seperti yang diharapkan.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada generasi pemuda untuk merubah sikap, tingkah laku serta akhlaknya menuju kepada sifat yang positif. Misalnya bergaul dengan orang yang baik tingkah lakunya, mengisi waktu kosong dengan belajar Al-Qur'an dan memperdalam ilmu pengetahuan terutama ilmu Agama, karena ilmu Agama inilah yang akan di bawa mati setelah kita menghadap Sang Pencipta.
2. Disarankan kepada seluruh elemen Ikatan Remaja Masjid untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan sebagai dasar untuk membina akhlak remaja dan akhirnya mampu meningkatkan wawasan ke-Islaman.
3. Disarankan kepada remaja untuk selalu aktif dalam kegiatan IRMAS dan mengajak seluruh remaja untuk menjadi anggota IRMAS sehingga mereka terbiasa dengan suasana Islami sehingga perbuatan dan tingkah laku mereka tidak menyimpang dari ajaran Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, 1974, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Aqil, Ibn, 1971, *Al-Ffiah Ibn Malik*, Kairo: Dar al-kutub Al-Arabiy
- Bahresiy, Salim, 1989, *Terjemahan Hadits Bukhari*, Bandung: Al-ma'arif
- Castrawijaya, Cecep, Asep Usman, 2010, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa
- Daulay, Haidar Putra, 2004, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media
- Depag RI, 1996, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Dana Bakti
- Gazalba, Sidi, 1994, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara
- Hamid, Abdul, Beni Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Ilyas, Yuhonar, 1997, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami (Tatanan dan Peranan dalam Masyarakat)*, Solo: Intermedia
- Madjid, Nurcholis, 1994, *Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di abad Transformasi*, Jakarta: Rajawali Press
- Manzhur, Ibn, 1976, *Lisan al-Arab*, Baerut: Dar al-Fikr
- Mappire, Anndy, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional
- Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nata, Abuddin, 2000, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasir, Sahilun A, 2002, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia

- Quthub, Sayyid, 1971, *Tafsir Fi Zhilaalil Qur'an, Juz 5*, Lebanon: Darul Ihya At Turats Al Araby, (Beirut)
- Sudarsono, 2008, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sulaeman, Dadang, 1995, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi perkembangan*, Bandung: Mandar Maju
- Willis, Sofyan S, 1991, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa
- Zulkipli, 1992, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosadkarya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 398 /KPTS/FAI UMP/XII/2011

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

PERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.

2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **Hengki Piktiarno**, tanggal **20 Desember 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.

NIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

INGAT : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun2007;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.45 Tahun 1996;
4. SK. BAN/PT. No.029/BAN-PT/Ak-XI/S-1/2008
5. Keputusan PP Muhammadiyah No.54/SK-PP/III-B/4.a/1993;
6. SK. PPM Majelis DIKTI No.088/KEP/L3/D/2007;

MEMUTUSKAN

NETAPKAN RTAMA : Menunjuk Saudara/Saudari :
1. **Ali Bungkar,SH., MH**
2. **Sri Yanti, S.Pd., M.Pd.**

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Hengki Piktiarno**

NIM : **622008019**

Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **"PERANAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA SUKADANA SUNGAI MUARA ENIM".**

DUA : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

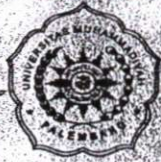
TIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **21 Juni 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 26 Muharram 1433 H
21 Desember 2011 M

DEKAN,

Drs. Abu Hanifah. M. Hum
NBM : 618 325

mbusan Yth. :
Bapak BPH UMP
Bapak Rektor UMP
Yang bersangkutan
Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jl. Radral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.um Palembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0383/H-5/BAAK-UMP/VI/2012
 Ampiran : -
 Perihal : **IZIN PENELITIAN**

22 Rajab 1433 H
 12 Juni 2012 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Sukadana
 Kecamatan Sungai Rotan
 Kabupaten Muara Enim**

Assalamu'alaikum w.w.,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam No. 167/G-17/FAI-UMP /VI/2012 tanggal 11 Juni 2012 tentang **IZIN PENELITIAN**.

Selanjutnya kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **HENGKY PIKTIARNO**
 Nomor Pokok : 62 2008 019
 Fakultas : Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Palembang
 Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : **PERANAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA SUKADANA KECAMATAN SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM,**

untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittaufik Walhidayah,
 Wassalammu'alaikum w.w.

a.n. Rektor

Wakil Rektor I,



Dr. H. Erwin Bakti, SE., M.Si

NBM/NIDN : 844147/0010016001

Sehubungan

Yth. Rektor (sbg. Laporan)
 Yth. Dekan FAI-UMP
 Yang bersangkutan
 Arsip

(Pascasarjana Program Studi : Ilmu Hukum dan Ilmu Manajemen

Fakultas : Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Keperawatan)





PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SUNGAI ROTAN
DESA SUKADANA

Yang bernama di bawah ini:

Nama : Hengki Piktiarno

Nim : 62 2008 019

Alamat: Desa Sukadana

Bahwa yang bernama di atas telah selesai melaksanakan penelitaian di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim dengan judul skripsi “Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”.

Sukadana, 21 juli 2012

Kepala Desa Sukadana



Hamzah

ANGKET PENELITIAN

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) berjudul: “ Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.”. Untuk itu pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan nama baik saudara/saudari selaku pemuda atau warga Negara.

Akhirnya peneliti sampaikan penghargaan yang setingginya dan ucapan terima kasih atas jawabanya. Semoga Allah SWT, membalas amal baik kita semua, amin.

Identitas

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :

Petunjuk Pelaksanaan

1. Tulis identitas saudara/saudari dengan jelas
2. Jawab pertanyaan sesuai dengan pilihan (sejujurnya)
3. Berikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban a, b, c yang paling tepat menurut saudara/saudari

Daftar pertanyaan

1. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

1. Apakah saudara/saudari mengajarkan remaja untuk berakhlak baik kepada Allah dan sesama manusia?
 - a. Ya, mengajarkan remaja berakhlak baik kepada Allah
 - b. Ya, mengajarkan berakhlak baik sesama manusia.
2. Sejak kapan saudara/saudari mengajarkan akhlak kepada remaja?
 - a. semenjak anak itu dalam kandungan
 - b. sejak usia dini
 - c. semenjak anak itu masuk sekolah
3. Tindakan apakah yang saudara/saudari lakukan bila melihat remaja memiliki sifat-sifat yang kurang baik?
 - a. Memberi pengarahan yang baik dengan berkata lemah lembut
 - b. Memarahi anak dan memukulnya
 - c. Tidak peduli sama sekali pada remaja
4. Apabila remaja memiliki kebiasaan akhlak yang kurang baik, atau buruk, seperti berkata kotor, jorok, tindakan apakah yang saudara/saudari lakukan bila melihat remaja memiliki sifat-sifat yang kurang baik?
 - a. Memberi pengarahan yang baik dengan berkata lemah lembut
 - b. Memarahi anak dan memukulnya
 - c. Tidak peduli sama sekali pada remaja

5. Sebagai sesama muslim dan merupakan remaja peduli akan masa depan desanya lebih luas lagi peduli akan Negeranya apakah Saudara/saudari mengajarkan kepada remaja untuk mencintai Allah dan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya?
- Ya selalu mengajarkan remaja untuk mencintai Allah
 - Kadang-kadang saja
 - Tidak mengajarkan

2. Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja

6. Apakah saudara/saudari mengajarkan remaja untuk membaca Al-Qur'an?
- Ya, mengajarkannya
 - Kadang-kadang saja mengajarkannya
 - Tidak sama sekali mengajarkannya
7. Bagi umat Islam, mengajarkan perintah sholat dan puasa wajib, pernahkah saudara/saudari mengajarkan remaja untuk melaksanakan sholat dan puasa tersebut?
- Ya, mengajarkannya
 - Kadang-kadang saja mengajarkannya
 - Tidak sama sekali mengajarkannya
8. Dalam ajaran Islam dianjurkan untuk menghormati dan menghargai orang lain dalam pergaulan remaja. Apakah saudara/saudari mengajarkan untuk sopan santun kepada remaja?
- Ya, mengajarkannya
 - Kadang-kadang saja mengajarkannya
 - Tidak sama sekali mengajarkannya

9. Apakah saudara/saudari mengajarkan kepada remaja untuk hormat kepada kedua orang tua?

- a. Ya, mengajarkan remaja hormat kepada orang tua
- b. Kadang-kadang saja mengajarkannya
- c. Tidak sama sekali mengajarkannya

10. Apakah saudara/saudari selalu mengajarkan kepada remaja tentang hal-hal yang halal dan haram?

- a. Ya, selalu memberitahu kepada remaja mana yang halal dan yang haram
- b. Ya, kadang-kadang
- c. Tidak mengajarkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIAH
 3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

HASISWA : HENGERI DIKTIRANO
 : 62 2008 019
 /PROG. STUDI : TARBIAH
 ING : ALI BUNSKAR, S.H., M.H

TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
5.24.5.2012	Konsultasi (tan) Prose	/	
4.25.5.2012	Konsultasi: Bab I	/	
	Perbaikan Bab I	/	
5.20.12	Revisi Bab I	/	
5.20.12	Konsultasi: Bab II	/	
5.20.12	Perbaikan Bab II	/	
7.20.12	Revisi Bab II	/	
7.20.12	Konsultasi: Bab III	/	
7.20.12	Perbaikan Bab III	/	
7.20.12	Revisi Bab III	/	
7.20.12	Konsultasi: Bab IV	/	
7.20.12	Perbaikan Bab IV	/	
7.20.12	Revisi Bab IV	/	
7.20.12	Konsultasi: Bab V	/	
7.20.12	Perbaikan Bab V	/	
1.2012	Revisi: Ujian Munggaran	/	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBİYAH
 3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Yani / Jl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NASISWA : HENSKI DIKTARNO
 : 62 2008 019
 PROG. STUDI : TARBİYAH
 NAMA : SRI YANTI, S.Pd., M.pd.

TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
24.7.2012	penyusunan SK.	Prof.	
15.8.2012	judul (tolak ukur akhlak mulia) - pengantar. - latar belakang. - tujuan penelitian. - catatan kaki. dll	Prof.	perbaikan
15.2011	lanjutan BAB II. III.	Prof.	lanjutan
16/7/2012	BAB IV. just dari Rupa masalah. - Beni tugas dari Hasil kerja kelompok	Prof.	perbaikan
6/12	skripsi. - kata pengantar di	Prof.	kegaps
2012	biap hke vjia munaqabah. Lanjutkan yg penting I.	Prof.	